

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan ini :

##### 1. **Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni ( 2015 )**

Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public” periode I triwulan tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014, dari bank-bank nasional yang go-public. rumusan masalah yang terdapat dari penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan subyeknya yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Variable yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE.

Subyek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan untuk metode teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t).

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni sebagai berikut:

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- b) Variabel IPR, PDN, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- c) Variabel NPL, BOPO, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- d) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- e) Variabel LDR, IRR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa go public.
- f) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Adalah APB.

1. **Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut ini adalah apakah NPL, LDR, ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta variabel manakah yang paling dominan terhadap CAR pada perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Annual Report atau laporan tahunan Bank yang publikasikan yaitu berupa laporan keuangan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis Regresi Linier Berganda.

Kesimpulan yang di dapat oleh penelitian ini yaitu:

- a) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c) ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- d) BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Asset* terhadap *Capital Edequacy Ratio*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia serta variabel manakah yang paling dominan terhadap CAR pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan publikasi tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode distribusi normal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- a) LDR, NPL dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
- b) LDR, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

- c) NPL, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan terdaftar di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia
- d) ROA, secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DAN PENELITIAN SEKARANG**

Di Tinjau Dari Aspek	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni	Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta	Mutiara Sari dan Edi Zulfikar	Peneliti Sekarang Jazilatul Wafiroh
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE	NPL, LDR, ROA dan BOPO	LDR, NPL dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR
Subjek Penelitian	Bank Devisa Yang Go Public	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	Triwulan 2010-2014	Triwulan 2013-2014	Triwulan 2011-2015	Triwulan Pada tahun 2014-2018
Teknik Pengambilan Sempel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Sampel penelitian	PT. Internasional indonesia bank, Tbk, PT. Permata Bank, Tbk, PT Internasional Bank, Tbk	32 buah Perusahaan Perbankan	26 buah Perusahaan Perbankan	BPD Papua, BPT Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat dan BPD Jambi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber:* Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni ( 2015 ), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017).

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini peneliti ingin menjelaskan teori teori yang berhubungan dengan penelitian. Berikut ini dijelaskan teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori.

### **2.2.1 Permodalan Bank**

Modal didunia industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk penahanan terhadap kemungkinan akan terjadinya resiko. Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank untuk mencari sumber dana dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012:298-300).  
Komponens – komponen yang terdiri pada modal bank terdiri atas:

#### **1. Modal Inti terdiri dari :**

Modal inti (Tier 1), Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas dana usaha, laba ditahan atau laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan sebagai berikut (Nomor 11/POJK.03/2016) :

##### **a. Modal Disetor**

Merupakan modal yang telah disetor pemilik bank sesuai peraturan berlaku.

##### **b. Agio Saham**

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal Sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.

d. Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba Ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba Tahun Lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi Tahun Lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

i. Laba Tahun Berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi Tahun Berjalan

Merupakan rugi telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

## 2. Modal Pelengkap (Tier 2)

### a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank.

### b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).

### c. Modal Pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50 persen dari jumlah modal inti)

### d. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

## 3. Fungsi Modal

Fungsi modal bagi bank adalah sebagai berikut ( I Wayan Sudirman ,2013 : 92-93) :

1. Memenuhi keperluan operasional
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral
3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

Permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

### 1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PR adalah :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Equity Capital : modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun sekarang.
- b. Total Asset : jumlah dari asset yang dimiliki bank

### 2. *Risk Assets Ratio (RAR)*

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan simpanan berjangka. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RAR :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Equity Capital : total dari penyertaan modal (modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu dan laba tahun berjalan).
- b. Total Aset : yaitu jumlah asset yang dimiliki bank
- c. Cash asset : yaitu total dari asset lancar
- d. Securities : total dari surat berharga

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. ATMR untuk risiko operasional
2. ATMR untuk risiko pasar
3. ATMR untuk risiko kredit

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan pada penelitian ini adalah CAR.

#### 2.2.2 **Risiko Kegiatan Usaha Bank**

Dalam menjalankan usahanya, selain untuk memperoleh pendapatan bank juga dihadapkan pada suatu risiko. Seluruh aktivitas bank mengandung risiko melekat. Risiko usaha bank adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Veithzal Rivai,dkk 2013:549. Untuk menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko yang dengan cara mengenal dan memahami seluruh

risiko yang sudah ada (*inherent risk*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 mengenal penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat delapan risiko yang harus dikelola oleh bank yaitu "risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Namun, risiko yang dapat digitung menggunakan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

### **2.2.3 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran kondisi keuangan suatu bank yang meliputi posisi keuangan serta hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercemin dalam laporan keuangannya agar laporan keuangan tersebut dapat mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aktiva, sensitivita, efisiensi, solvabilitas dan profitabilitas.

#### **2.2.1.1 Likuiditas**

kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482-484). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali depositan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. rasio likuiditas dapat diukur menggunakan :

1. **Cash Ratio (CR)**

CR adalah salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. *Cash ratio* bisa dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. *Liquid assets* dihitung dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva meliputi kas, giro pada BI dan penempatan pada bank lain
- b. *Short term borrowing* dihitung dari giro, kewajiban yang segera harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

## 2. ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- b. Asset merupakan penjumlahan dari seluruh aktiva atau aset yang dimiliki bank.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi IPR maka semakin likuid bank tersebut. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit aspek likuiditasnya. Jika LDR mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas akan semakin rendah, hal tersebut disebabkan oleh dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu LDR dan IPR.

### 2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Veithzal Rivai, 2013:473-714), (No 43 SEOJK.03/2016) untuk mengukur kualitas aset dalam suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

#### 1. Aktiva Produktif bermasalah (APB)

APB merupakan aset produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- b. Total aktiva produktif terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. (No 43 SEOJK.03/2016) . Disini kredit yang dimaksudkan adalah jenis kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari pemberian kredit kepada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kualitas kurang lancar atau macet. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan tersebut, karena total jumlah yang bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

## 3. *Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP*

PPAP adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan pemenuhan PPAP, yaitu hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif (Nomor 5/POJK.03/2015). Rasio PPAP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Dalam penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan yaitu APB dan NPL.

### 2.2.2.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:273-274).

- 1) Posisi devisa neto (PDN)

PDN digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing yang semuanya akan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Modal : modal agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komperhensif, saldo laba (rugi).

#### 1. ***Interest Rate Risk (IRR)***

IRR yaitu risiko yang ditimbulkan karena adanya perubahan pada tingkat suku bunga. Dan pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat yang bersamaan. IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* merupakan total dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* merupakan total dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima.

Hasil perhitungan IRR dapat diketahui menggunakan kategori yaitu :

IRSA = IRSL : tidak ada risiko suku bunga.

IRR > 1 : IRSA > IRSL, maka menguntungkan jika suku bunga naik.

IRR < 1 : IRSA < IRSL, maka menguntungkan jika suku bunga turun.

#### 2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rifai, 2013:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

##### a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) yaitu beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva

produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

- c. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa.

**d. *Fee Based Income Ratio (FBIR)***

FBIR adalah jumlah pendapatan yang bisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan yaitu BOPO dan FBIR.

**2.2.2.5 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Dalam mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio sebagai berikut:

**1. *Return On Asset (ROA)***

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh (Veithzal Rivai, 2013:480-481), (Kasmir, 2012:328) Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b) Total aset = rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun atau dua belas bulan terakhir.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikalikan dengan pembayaran deviden. Jika ROE mengalami kenaikan maka besar kenaikan laba bersih suatu bank lebih besar juga. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

- b. Modal sendiri: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel bebas terhadap variabel tergantung**

Pada sub bab ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat, yang digunakan dalam metode penelitian ini antara lain yaitu; LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR. Berikut di bawah ini:

#### **1. Pengaruh LDR terhadap CAR**

LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap CAR**

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal asumsi tetap, sehingga CAR menurun.

Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public. Periode triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.

### **3. Pengaruh APB terhadap CAR**

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa

secara parsial APB yang paling dominan memiliki pengaruh negatif tidak yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap CAR**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun CAR akan menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap CAR**

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Dikatakan pengaruh positif dengan CAR jika IRR bank lebih besar 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liability* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan yang di dapatkan bank akan meningkat. Dengan pemingkatnya pendapatan tersebut

mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan CAR bank meningkat.

Dikatakan pengaruh negatif dengan CAR apabila IRR bank kurang dari 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liability* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan yang diperoleh bank menurun, menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun serta CAR bank menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR yang memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila bank sampel mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan total biaya operasional, akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga akan mengalami peningkatan. Telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu tidak sesuai dengan penelitian dari Ni Made Winda Parascintya Bukina dan Gede Merta Sudiarta dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa BOPO

yang memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap CAR**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila FBIR menurun, maka terjadi peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase yang didapat lebih rendah dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR menurun. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

#### **8. Pengaruh ROA terhadap CAR**

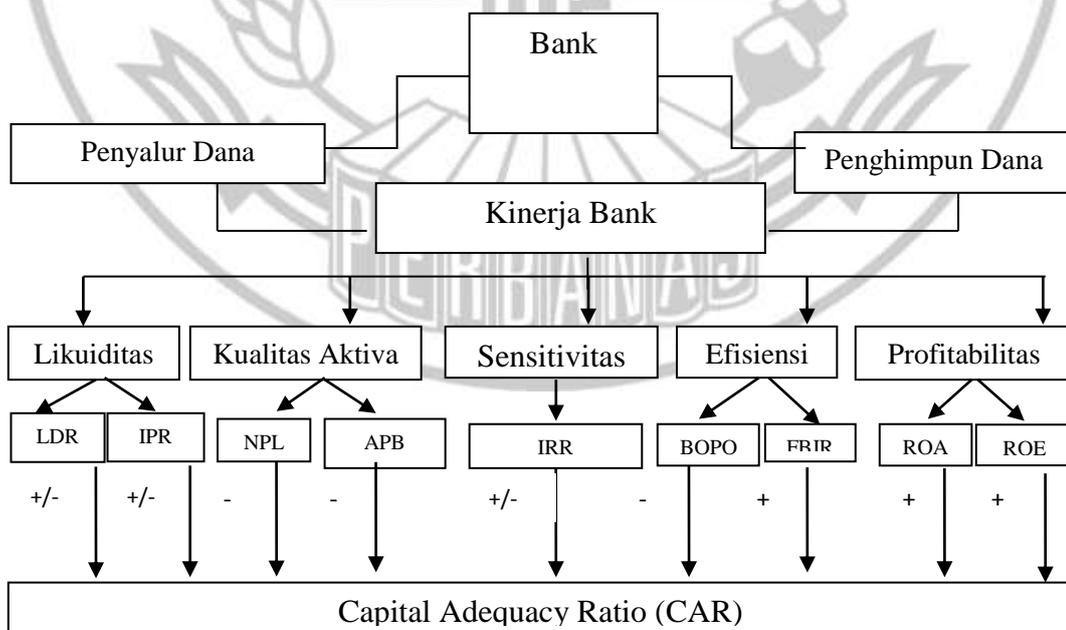
ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank akan meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh ROA terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

#### **9. Pengaruh ROE terhadap CAR**

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROE meningkat, maka terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan modal inti. ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. hal ini bisa terjadi jika ROE mengalami peningkatan maka kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Dan mengakibatkan modal mengalami peningkatan dan CAR juga ikut meningkat. Sehingga laba bank akan meningkat, modal bank juga meningkat dan CAR mengalami peningkatan. Pengaruh ROE terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini digunakan untuk hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran peneliti :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori dan hasil peneliti terlebih dahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

